

Pengembangan Startup dengan Pemanfaatan Teknologi di IIB Darmajaya

Melda Agarinaa¹, Susantib², Hendra Kurniawanb³, Yusminarb⁴, M. Ariza Eka Yusendrab⁵, Stefanus Rumangkitb⁶, Sutelib⁷, Edi Pranyotob⁸

^aInsitut Informatika dan Bisnis Darmajaya, JL. Z.A. Pagar Alam No.93, Bandar Lampung, Indonesia

^bInsitut Informatika dan Bisnis Darmajaya, JL. Z.A. Pagar Alam No.93, Bandar Lampung, Indonesia

¹agharina@darmajaya.ac.id, ²susanti@darmajaya.ac.id, ³hendra.kurniawan@darmajaya.ac.id, ⁴yusminar.yuni@gmail.com,

⁵arizaeka@darmajaya.ac.id, ⁶kit240187@gmail.com*, ⁷sutedi@darmajaya.ac.id, ⁸edipranyoto@darmajaya.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords:

Enterpreneur

Technology

Technopreneur

PPK

IIB Darmajaya

ABSTRACT

Higher education is a party that can be the driving force or driving force for the emergence of young entrepreneurs. This is because tertiary institutions will strengthen mental attitudes, provide academic support, and social support to students to become entrepreneurs. In addition, universities provide knowledge to students about the sciences of becoming entrepreneurship. One of the universities that is trying to create young entrepreneurs based on technology or technopreneurs is the Darmajaya Institute of Informatics and Business (IIB Darmajaya). Regarding the progress of entrepreneurship in the Darmajaya IIB campus environment, the lecturer team who is also a community service team submitted a grant from the Ministry of Research, Technology and Higher Education's DRPM (Entrepreneurship Development Program) 2019-2021 program. This program is used as one of the flagship programs at the Darmajaya IIB campus as a means of increasing interest and the number of young entrepreneurs. The method of implementing PPK (Entrepreneurship Development Program) activities, namely: Understanding of technopreneurship, provision of tenant skills regarding technopreneur skills and development teams, product prototypes, making business plans and initial product / service presentations, incubation process to complete products / services, product launching and become a startup company. The results of the PPK activities carried out were the formation of six best tenants, namely: Essa Solution, Recycle_Indonesia, Informatika Ganesha, Beauty Start, Kutilang, IGE.Net

Pendahuluan

Wirausaha merupakan salah satu cita-cita yang ingin dicapai oleh kaum muda pada saat ini. Indarti dan Rokhima (2008) berdasarkan survei yang dilakukan pada 322 pelajar dari negara Indonesia, Jepang, dan Norwegia, menemukan bahwa mereka memiliki keinginan yang besar menjadi wirausaha setelah lulus nanti. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendorong minat menjadi wirausaha adalah self efficacy, latar belakang pendidikan, kesiapan mental, dan juga usia. Selain itu, faktor keyakinan, dukungan akademik, dukungan sosial, dan jaminan kemanan juga dapat menjadi faktor pendorong untuk menjadi wirausaha (suharti et al, 2012). Faktor lain yang dapat menjadi pendorong wirausaha adalah kemajuan teknologi, atau yang disebut sebagai technopreneurship. Matiah (2017) menyatakan bahwa technopreneurship adalah proses terbentuknya seorang wirausaha yang berbasis pada teknologi, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang inovatif dan kreatif. Technopreneurship merupakan gabungan antara kewirausahaan dan teknologi.

Salah satu elemen penting yang dapat menciptakan banyak wirausaha berbasis teknologi adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan pihak yang dapat menjadi pendorong atau penggerak munculnya wirausaha muda. Hal ini dikarenakan, perguruan tinggi akan menguatkan sikap mental, memberikan dukungan akademik, maupun dukungan sosial kepada mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Selain itu, perguruan tinggi memberikan bekal pengetahuan kepada para mahasiswa mengenai ilmu-ilmu menjadi wirausaha. Dimulai dari perguruan tinggi, para mahasiswa ditumbuhkan jiwa berbisnis dengan cara membuat sesuatu yang inovatif, kreatif, dan memiliki nilai jual yang tinggi (Nuriasari, 2013).

Salah satu perguruan tinggi yang berusaha mewujudkan terciptanya wirausaha muda berbasis teknologi atau technopreneur adalah Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya (IIB Darmajaya). IIB Darmajaya memiliki mata kuliah Technopreneurship dan mata kuliah Pengembangan Bisnis (Sebagai mata kuliah lanjutan dari Technopreneurship) sebagai mata kuliah wajib kedalam kurikulumnya. Kedua mata kuliah tersebut tidak hanya berdasarkan teori saja akan tetapi diikuti dengan praktikum dimana luarannya, setiap mahasiswa harus membuat produk/jasa yang bisa diterima di pasar. Kedua mata kuliah tersebut, bertujuan untuk memfasilitasi keinginan mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha. Selain itu, melalui matakuliah tersebut, sebagai dukungan akademik perguruan tinggi kepada para mahasiswa untuk menjadi wirausaha, khususnya wirausaha berbasis teknologi.

Selain mata kuliah wajib technopreneur dan pengembangan bisnis, IIB Darmajaya juga membangun Inkubator Bisnis dan Teknologi (INKUBITEK) untuk memfasilitasi berbagai macam kegiatan kewirausahaan mahasiswanya yang telah berjalan lebih dari 6 tahun. INKUBITEK IIB Darmajaya menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan kewirausahaan seperti: laboratorium teknik komputer Fakultas Teknik Informatika, dan laboratorium Fakultas Ekonomi & Bisnis, Bank Mini, dan Darmajaya retail milik IIB Darmajaya yang keberadaannya juga bisa menjadi fasilitas mahasiswa untuk belajar berwirausaha dan berinovasi untuk menghasilkan produk baru mereka. INKUBITEK Darmajaya hingga saat ini telah banyak memberikan pemberdayaan berwirausaha kepada para mahasiswa IIB Darmajaya seperti: Program dagang di DJ Shop bagi mahasiswa, dosen dan karyawan, seminar dan pelatihan kewirausahaan, Visiting ke UMKM atau pusat grosir, pameran atau bazar (tentatif), Pembuatan media kreatif (buletin inkubitek dan jaringan media sosial).

Terkait kemajuan kewirausahaan di lingkungan kampus IIB Darmajaya, tim dosen yang juga sebagai tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan hibah program PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) Kementerian Riset Dan teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional tahun 2019-2021. Program ini dijadikan salah satu program unggulan di kampus IIB Darmajaya sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan jumlah wirausaha muda. IIB Darmajaya memiliki potensi yang besar untuk menciptakan wirausaha-wirausaha muda, karena didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni, yaitu: jumlah mahasiswa aktif saat ini berjumlah 8000 orang dan memiliki alumni lebih dari 6729 orang. Dengan jumlah mahasiswa dan alumni yang begitu besar, maka IIB Darmajaya memiliki kesempatan untuk memunculkan wirausaha-wirausaha baru yang kompeten, kreatif, dan inovatif.

Akan tetapi, hambatan yang dihadapi oleh IIB Darmajaya melalui inkubator bisnis adalah belum banyaknya wirausaha atau tenant yang memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usahanya. Dari 40 tenant wirausaha yang berasal dari mahasiswa dari thn 2016 sampai 2019 namun hanya 10 tenant yang memanfaatkan atau berbasis teknologi. Ini yang menjadi tantangan tim pengabdian kepada masyarakat IIB Darmajaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang menjalankan bisnisnya dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, tim pengabdian IIB Darmajaya melalui program PPK tersebut, akan mencoba untuk mencari 20 tenant dan memilih 5 tenant yang terbaik untuk diinkubasi, artinya 5 tenant tersebut akan dimentoring oleh tim pengabdian untuk meluncurkan bisnisnya dengan pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan Program PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan), dilakukan tim pengabdian dengan melalui enam tahapan, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan

Adapun penjelasan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah Pemahaman tentang technopreneurship. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memaparkan mengenai ruang lingkup dunia usaha, strategi menjadi wirausaha sukses, cara membentuk sebuah business plan, dan memberikan pengetahuan mengenai peran teknologi informasi untuk memajukan bisnis.

Tahap kedua adalah Pembekalan skill tenant mengenai skill technopreneur dan team development. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen, teknis memulai bisnis, menciptakan produk/jasa, menciptakan diferensiasi dan branding yang kuat dan melakukan riset pasar, yaitu segmentation, positioning, dan targeting (STP).

Tahap ketiga adalah prototype produk. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada tenant untuk membuat sebuah prototype produk. Adapun dalam tahapan membuat prototype, sebagai berikut: pengumpulan kebutuhan, membangun prototyping, evaluasi prototyping, mengkodekan sistem, menguji sistem, evaluasi sistem, menggunakan sistem.

Tahap keempat adalah pembuatan rencana bisnis dan presentasi awal produk/jasa. Pada tahap ini, tim PPK akan melakukan briefing dengan tenant untuk membuat business plan dan membuat desain untuk presentasi produk/jasa awal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya tenant memiliki master plan bisnis mereka, dan memiliki desain presentasi produk/jasa untuk menguatkan branding produk/jasa yang sudah dibuat.

Tahap kelima adalah proses inkubasi untuk menyelesaikan produk/jasa. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan modal atau insentif kepada tenant untuk merealisasikan konsep atau ide bisnis mereka. Selain itu, pada tahapan ini juga tim pengabdian memberikan coaching dan mentoring kepada tenant, supaya produk mereka memiliki kelayakan untuk diluncurkan kepada pasar.

Tahap keenam adalah Launching produk dan menjadi startup company. Pada tahap ini, tenant sudah siap untuk melaunching produk/jasa kepada pasar. Selain itu, tenant juga sudah memiliki business plan, merek, strategi penguatan branding, dan memiliki company profil untuk mendapatkan modal dari investor sebagai sarana dalam ekspansi usaha.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari Program PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) adalah menghasilkan atau menciptakan enam tenant yang memiliki usaha berbasis teknologi informasi. Adapun keenam tenant tersebut, sebagai berikut:

1. Essa Solution

Essa Solution merupakan startup yang bergerak dibidang jasa pelatihan dan sertifikasi. Startup ini berdiri sebagai media penghubung antara narasumber dengan calon peserta dimana pelatihan dapat dilakukan via online ataupun in house training

2. Recycle_Indonesia

Recycle Indonesia merupakan suatu startup yang bergerak di bidang usaha otomotive security dan IOT. Startup ini Menyediakan layanan keamanan bagi kendaraan bermotor dengan memanfaatkan smart card

3. Informatika Ganesha

Informatika Ganesha merupakan startup yang bergerak dalam bidang IT. Yang memberi solusi dan membantu pengembangan IT master plan, IT infrastruktur, e-Gov, e-Bisnis, aplikasi sistem informasi, aplikasi web, dll.

4. Beauty Start

Beauty Start merupakan startup yang bergerak di bidang marketplace untuk pemesanan jasa MUA dan business tools untuk Makeup Artist.

5. Kutilang

Kutilang Merupakan startup yang bergerak dalam bidang pengembang android yang berfokus pada, Produktivitas, Pendidikan, Aplikasi Utilitas

6. IGE.Net

Merupakan startup yang bergerak di bidang Instalasi server dan maintenance jaringan computer untuk kantor, perusahaan serta instansi.



Gambar 1. Output Program Pengembangan Kewirausahaan

Penutup

Simpulan

Pelaksanaan Program PPM berhasil menjaring sebanyak 33 tenant di lingkungan Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Dari 33 tenant tersebut, terpilih lima tenant yang terbaik. Dimana, kelima tenant tersebut diberikan modal dan mendapatkan coaching serta mentoring dari tim PPK untuk keberlanjutan usaha. Pada saat ini, kelima tenant tersebut masuk dalam inkubasi bisnis, dimana tim PPK akan memberikan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa, Program PPK yang dijalankan mampu menjadi trigger atau pendorong memunculkan wirausaha-wirausaha baru yang berbasis teknologi informasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan tim program PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) IIB Darmajaya mengucapkan terima kasih kepada *Kementrian Riset Dan teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional* yang mendukung kegiatan, dalam bentuk moril dan materiil. Penulis dan tim juga mengucapkan terimakasih kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan PPK tersebut.

Daftar Pustaka

- [1]. Indarti, Nurul, dan Rokhima Rostiani. "Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia." *Journal of Indonesian Economy and Business* 23.4 (2008): 369-384.
- [2]. Suharti, Lieli, and Hani Sirine. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention)." *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 13.2 (2012): 124-134.
- [3]. Marti'ah, Siti. "Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan." *Eduatic-Scientific Journal of Informatics Education* 3.2 (2017).
- [4]. Maryati, Wiwik. "Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan entrepreneurship untuk mengembangkan wirausahawan kecil menghadapi persaingan global." *Prosiding Seminas* 1.2 (2012).
- [5]. Nuriasari, Selvia. "Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi." *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 1.2 (2013).